

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sarana serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹ Ilmu pengetahuan atau dipecah dua yaitu “ilmu” dan “pengetahuan” ilmu sendiri adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dan pengetahuan sendiri memiliki arti yaitu segala sesuatu yang diketahui manusia.²

Menurut juhji Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif yang berhubungan dengan alam semesta tersusun secara sistematis dan dalam pengetahuannya secara umum terbatas pada gejala alam. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran sains.³

Hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Menurut juhji Pembelajaran IPA yang diajarkan sesuai dengan hakikatnya akan menjadi sarana untuk mengembangkan aspek kognitif,

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, prenadamedia group, 2013), 167

²Asih Widi Wisudawati, dan Eka sulistiyowati, *Metodelogi Pemblajaran IPA*, (Jakarta: bumi aksara, 2014)

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, prenadamedia group, 2007), 167

afektif, dan keterampilan proses sains melalui proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan integrasi.

IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. salah satu teori yang mendasari adalah teori konstruktifisme. Trianto menyatakan teori konstruktivis merupakan teori yang menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mencetak informasi yang baru dengan aturan-aturan tidak lagi sesuai. Bagi siswa, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.⁴

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mngaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan perkembangan dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakatnya. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujua seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak.⁵

Proses pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yang berarti

⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Presentasi Pustaka, 2010), 28

⁵Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 10.

penilaian hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu.⁶

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gowok diperoleh data-data hasil belajar siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gowok lebih banyak berlangsung secara *teks book*, dalam hal ini menyebabkan pembelajaran di dalam kelas menjadi monoton, sehingga peserta didik merasa jenuh dan susah dalam memahami materi karena tidak adanya metode atau strategi dalam pembelajaran, dan pada akhirnya peserta didik tidak mempunyai *life skills* dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pendidikan IPA senantiasa berdekatan dengan realitas alam yang menjadi tempat hidup peserta didik. Peserta didik kurang mampu dalam menguasai pembelajaran IPA dikarenakan guru dalam mengajarkan materi menggunakan cara yang monoton. Sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai nilai yang ditentukan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang afektif serta mengembangkan rasa ingin tahu bersikap positif dan kesadaran tentang hubungan yang saling berkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Salah satu tujuan di atas bahwa peserta didik perlu tingkat kesadaran akan pentingnya IPA dalam kehidupan masyarakat, hal ini sikap positif akan muncul dalam berkehidupan sosial pula, maka dilakukannya pendekatan STM. Kenapa menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat? Karena dengan adanya pendekatan ini yaitu mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta siswa lebih mudah memahami pembelajaran IPA yang berlangsung di dalam kelas senantiasa bersesuaian dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Pendekatan STM siswa akan belajar secara langsung tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi. Dalam hal ini siswa akan tahu secara langsung

⁶WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2003), 162

pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya alam di masyarakat. Melibatkan peserta didik belajar secara nyata melalui proses pembelajaran dengan teknologi yang ada di masyarakat. Sesuai dengan objek kajian IPA yaitu segala fenomena alam, maka semestinya pendidikan IPA dengan menggunakan pendekatan STM diharapkan mampu membekali peserta didik dengan life skills agar dapat bertahan hidup di alam dengan segala dinamikanya.⁷

Sains Teknologi Masyarakat (STM) yaitu suatu usaha untuk menyajikan suatu pembelajaran dengan mempergunakan masalah-masalah dari dunia nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk adanya penyajian IPA secara langsung dalam kehidupan nyata agar siswa tahu bagaimana perkembangan teknologi dan penggunaan teknologi yang berkaitan dengan sains atau IPA khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam. Dalam pendekatan ini guru melibatkan siswa untuk prosedur pelaksanaan, pencarian informasi, dan juga dalam evaluasi. STM adalah suatu pembelajaran yang mencakup seluruh aspek pendidikan, yaitu: tujuan, topik/masalah yang akan dieksplorasi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan persiapan/kinerja guru. pencarian informasi, dan juga dalam evaluasi. Tujuan utama pembelajaran STM ini adalah menghasilkan lulusan yang cukup mempunyai bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta dapat mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya tersebut.⁸

Menurut Zulfiani pengertian pendekatan STM adalah pendekatan pembelajaran yang menerapkan konsep belajar yang menghubungkan konsep yang diajarkan oleh guru dengan permasalahan dunia nyata peserta didik

⁷Sabar Nurohman, *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills Peserta Didik*, (2006). Pembelajaran no 1 vol 2.

⁸Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.

yang mendorong peserta didik untuk mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran guru masih monoton belum menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan STM (Sains Teknologi Masyarakat) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gowok?”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan STM (Sains Teknologi Masyarakat) pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN GOWOK”

⁹Zulfiani, *Stratgi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), Cet.ke-1, 125

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti: diharapkan dapat memberikan wawasan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bisa melakukan penelitian jika menemukan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendekatan STM serta menambah pengalamandalam penelitian pembelajaran.
2. Bagi siswa: diharapkan belajar ipa lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi Guru: sebagai masukan yang dapat memperluas wawasan tentang pengembangan model pembelajaran.

F. Sistematika Masalah

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Adalah Pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Adalah Tinjauan Pustaka: hasil belajar siswa, ilmu pengetahuan alam, sains teknologi masyarakat (STM).

BAB III Adalah Metodologi Penelitian: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, dan pengembangan teknik penelitian data, teknik analisis data.

BAB IV Adalah Hasil Penelitian : hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Adalah Penutup: kesimpulan dan saran.